

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

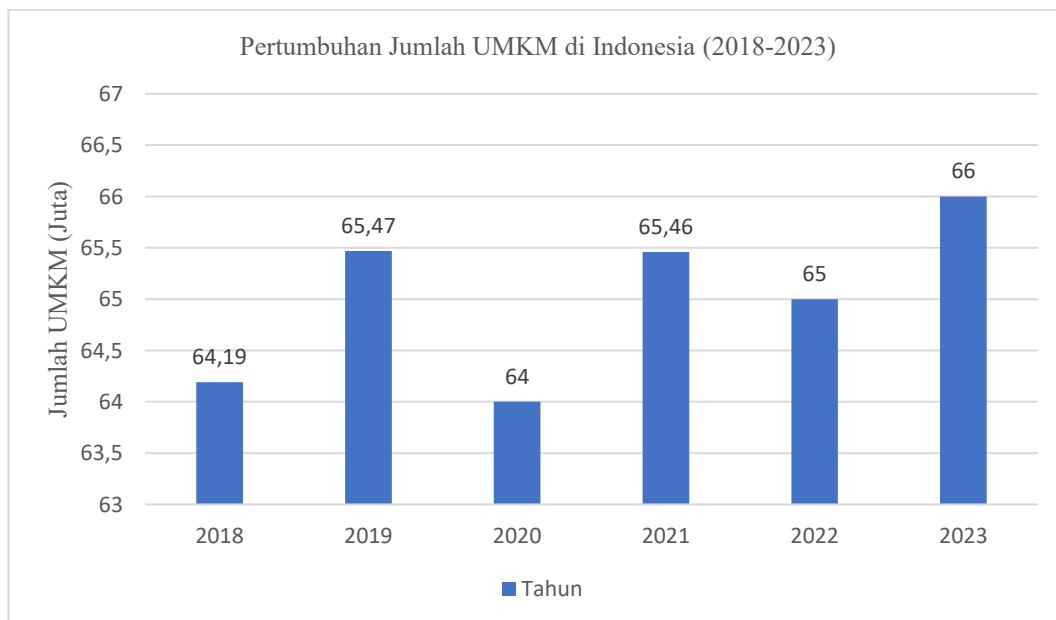
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta percepatan Pembangunan di berbagai daerah (Syahfitri, 2025). UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan UMKM tersebut mempunyai potensi untuk dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap perekonomian (Caroline & Murtiningsih, 2024).

Menurut (Ginting, 2022) UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat, seperti menciptakan pasar-pasar, mengembangkan perdagangan, mengelola sumber alam, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, membangun masyarakat dan menolong keberlangsungan kehidupan. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi andalan dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan di berbagai daerah (Syahfitri, 2025).

UMKM di Indonesia juga menjadi tulang punggung perekonomian nasional berdasarkan data resmi Kementerian Koperasi dan UMKM, hingga kuartal pertama tahun 2025, sektor UMKM menyumbang sekitar 62,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional. Perkembangan wirausaha menjadi salah

satu faktor penentu utama kemajuan ekonomi suatu bangsa, sehingga pengembangannya perlu terus ditingkatkan setiap tahunnya (Syafitri et al., 2025).



**Gambar 1. 1**  
**Diagram Perkembangan Jumlah UMKM Di Indonesia (2018-2023)**

Sumber: (Fauzan, 2025)

Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari 2018 hingga 2023 yang fluktuasi namun secara keseluruhan meningkat dari 64,19 juta menjadi 66 juta unit. Pengelolaan keuangan yang efektif kunci profitabilitas UMKM, memerlukan pemahaman akuntansi, *e-commerce* untuk ekspansi pasar, dan *e-wallet* untuk efisiensi transaksi, yang belum merata dikalangan pelaku usaha. Banyak yang menganggap analisis kinerja keuangan rumit dan tidak prioritas, lebih mengandalkan keyakinan usaha aman tanpa pemantauan arus kas digital atau rekonsiliasi pembayaran.

Di Kabupaten Karo, UMKM memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor perdagangan, kuliner, dan pariwisata. Berastagi dikenal sebagai daerah wisata yang ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara UMKM lokal (Kania & Setiobudi, 2023). Banyak pelaku UMKM di daerah ini bergerak di bidang kuliner, kerajinan, tangan, perdagangan hasil pertanian, serta jasa pariwisata.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Karo**

|               | <b>Kecamatan</b> | <b>2023</b> | <b>2024</b> | <b>2025</b> |
|---------------|------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1             | Kabanjahe        | 4.930       | 3.778       | 3778        |
| 2             | Berastagi        | 1.714       | 1.684       | 1684        |
| 3             | Barusjahe        | 353         | 472         | 472         |
| 4             | Tigapanah        | 430         | 590         | 793         |
| 5             | Merek            | 149         | 196         | 196         |
| 6             | Munte            | 443         | 561         | 561         |
| 7             | Juhar            | 163         | 339         | 339         |
| 8             | Tigabinanga      | 205         | 301         | 301         |
| 9             | Laubaleng        | 707         | 793         | 561         |
| 10            | Mardingding      | 104         | 164         | 164         |
| 11            | Payung           | 172         | 242         | 242         |
| 12            | Simpang Empat    | 278         | 357         | 357         |
| 13            | Kutabuluh        | 153         | 161         | 161         |
| 14            | Dolatrayat       | 97          | 128         | 128         |
| 15            | Merdeka          | 80          | 104         | 104         |
| 16            | Naman Teran      | 112         | 128         | 128         |
| 17            | Tiganderket      | 192         | 284         | 284         |
| <b>Jumlah</b> |                  | 10.282      | 10.282      | 10.253      |

Sumber: Kantor Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Kab, Karo Tahun 2026

Berdasarkan wawancara informan dengan pelaku UMKM di Kabupaten Karo, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi digital. sebagian pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara konvensional dan belum memanfaatkan platform *e-commerce* secara

optimal untuk memperluas pasar. Selain itu, penggunaan sistem pembayaran digital seperti *e-wallet* juga masih terbatas pada sebagian pelaku usaha tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi digital oleh UMKM di daerah tersebut masih relatif rendah, sehingga adopsi berpotensi mengurangi tingkat profitabilitas usaha (Nasution et al., 2025).

Sebuah bisnis dibentuk dengan tujuan utama untuk mencapai keuntungan maksimum, yang mengharuskan suatu usaha untuk dapat beradaptasi dengan setiap perubahan yang muncul. Bisnis mencakup berbagai metode untuk mencapai kinerja yang optimal. Situasi finansial dan kinerja dapat terlihat melalui laporan keuangan yang pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah UMKM (Huriyah, 2024).

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah usaha dalam menghasilkan keuntungan berkaitan dengan aktifitas penjualan, kepemilikan total aset, juga modal sendiri UMKM, serta kemampuannya untuk mendapatkan pendapatan di masa mendatang (Hamdani, 2025). Profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan atau usaha dalam menghasilkan laba sebagai hasil dari pelaksanaan berbagai kebijakan dan keputusan manajerial. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari setiap nilai penjualan yang dicapai (Fernos, 2017).

Namun, pelaku UMKM kerap dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi. (Syahfitri,

2025). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang adalah penggunaan platform *e-commerce*, yang memegang penting dalam memperluas pasar dalam yang memegang penting dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisinesi transaksi UMKM. Dengan memanfaatkan platform digital, pelaku usaha mampu menjangkau konsumen lebih luas, mempercepat proses penjualan, dan menghemat biaya operasional, sehingga berdampak positif terhadap pendapatan dan profitabilitas UMKM (Yuliasianti et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayem *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *e-commerce* berdampak besar terhadap pendapatan UMKM dengan meningkatkan jumlah pelanggan, keuntungan, dan daya saing. Ini juga memperluas jangkauan bisnis UMKM dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan Parinduri, (2024) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, tidak sejalan dengan Nasution et al., (2025) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif namun tidak signifikan karena pelaku UMKM yang menggunakan *e-commerce* belum tentu mengalami peningkatan pendapatan, dan sebaliknya yang tidak menggunakan belum tentu mengalami penurunan pendapatan.

Faktor berikutnya yang perlu dilakukan adalah penggunaan *e-wallet* yang juga berperan penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas UMKM di era digital. Dengan memanfaatkan dompet digital, pelaku usaha mampu mempercepat dan menyederhanakan transaksi pembayaran, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan efisinesi (Aflagaly et al., 2025). *E-wallet* memberikan kemudahan akses pembayaran bagi konsumen karena hanya

diperlukan pemindaian kode QR, sehingga proses penjualan menjadi lebih cepat dan tekanan antrean di toko menurun, yang pada akhirnya mendorong peningkatan volume penjualan dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan pendapatan harian UMKM (Solina et al., 2026).

Penelitian oleh Robert, (2025) *e-wallet* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari beberapa indikator *e-wallet* bermanfaat, efisien, mudah diakses karena di era kemajuan teknologi konsumen hanya menggunakan ponsel untuk memesan secara online dan tidak perlu ketempat lokasi dalam membeli barang maupun jasa, sejalan dengan beberapa penelitian oleh Sasmita & Saptantinah, (2025) dan Wahdiniawati et al., (2025) yang menyatakan *e-wallet* memberikan manfaat dalam bertransaksi lebih mudah bagi setiap pihak UMKM yang menggunakan *e-wallet*. *E-wallet* bisa digunakan dimana saja dan bisa diakses kapan saja selama dibutuhkan selama mempunyai koneksi internet.

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, penggunaan dompet digital belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan terbatasnya adopsi dompet digital oleh pelanggan UMKM, kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang optimalisasi fitur dompet online untuk kepentingan bisnis.

Selain pemanfaatan teknologi digital, tingkat literasi keuangan digital juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kinerja dan profitabilitas UMKM. Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-

konsep yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, aman, serta bertanggung jawab. Tingkat literasi keuangan digital yang relatif rendah juga menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam pembuatan anggaran, mengelola pengeluaran, dan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat, sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas usaha (Yuttama & Widadi, 2025).

Penelitian Ahmad *et al.*, (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memahami pencatatan, penggaran, serta pemisahan modal dan keuntungan, mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian lainnya yaitu oleh Pinem & Dwi, (2021), Martono & Febriyanti, (2023), dan Munthay & Sembiring, (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM menjadi lebih baik kinerja keuangan.

Namun pada penelitian Kahardinata, (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kredit UMKM, bahwa literasi keuangan belum dapat menjadi jaminan bagi manajemen perbankan untuk menyalurkan kredit tersebut. Sejalan dengan Bahiu *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keuangan UMKM, yang dimana menyatakan bahwa tingkat pengetahuan UMKM mengenai konsep keuangan tidak secara langsung meningkatkan kondisi keuangan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai digitalisasi dan literasi keuangan pada UMKM, sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki

beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian peneliti hanya meneliti satu variabel teknologi digital, seperti *e-commerce* atau pembayaran digital, tanpa mengkaji pengaruh beberapa faktor secara simultan terhadap profitabilitas UMKM. Kedua, sebagian penelitian lebih banyak dilakukan pada wilayah perkotaan atau pusat ekonomi besar, sehingga masih terbatas penelitian yang mengkaji UMKM di daerah yang memiliki karakteristik ekonomi lokal seperti Kabupaten karo. Ketiga, sebagian peneliti lebih berfokus pada peningkatan penjualan atau kinerja usaha secara umum, bukan secara spesifik pada aspek profitabilitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih komprehensif mengenai pengaruh penggunaan platform *e-commerce*, transaksi *e-wallet*, serta literasi keuangan digital terhadap profitabilitas UMKM pada konteks wilayah lokal.

Pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan literasi keuangan digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, meskipun masih terdapat kesenjangan antara perkembangan teknologi digital yang pesat dengan tingkat pemanfaatannya oleh pelaku UMKM di daerah, termasuk Kabupaten Karo. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menguji sejauh mana pengaruh penggunaan platform *e-commerce*, transaksi *e-wallet*, dan literasi keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, Lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi tetap untuk meningkatkan kinerja usaha dan daya saing di era digital

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah penggunaan platform *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo
2. Apakah transaksi *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh penggunaan platform *e-commerce* terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo.
2. Untuk menguji transaksi *e-wallet* terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital terhadap profitabilitas UMKM di Kabupaten Karo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen UMKM. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh digitalisasi terhadap profitabilitas dengan mengintegrasikan penggunaan platform *e-commerce*, transaksi *e-*

wallet, dan literasi keuangan digital dalam konteks UMKM di Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk pengembangan profitabilitas yang lebih relevan terhadap karakteristik daerah wisata agraris di negara berkembang. Selain itu, studi ini memperluas pemahaman akademis terhadap relevansi dan efektivitas faktor digital serta literasi keuangan sebagai indikator peningkatan kinerja UMKM, sehingga mendukung validasi atau pengembangan teori-teori ekonomi digital dan analisis kinerja usaha yang ada.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis terkait optimalisasi platform e-commerce, e-wallet, dan literasi keuangan untuk meningkatkan profitabilitas, kondisi tersebut memungkinkan pelaku UMKM di Kabupaten Karo untuk menyusun dan menetapkan keputusan bisnis secara lebih tepat dengan menjadikan data digital sebagai landasan utama dalam proses pengambilan keputusan.

### b. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Koperasi Kabupaten Karo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi kebijakan untuk mengukur efektivitas program digitalisasi UMKM. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, pemerintah daerah dapat merancang pelatihan dan insentif strategis lebih awal guna meningkatkan daya saing UMKM lokal di sektor pariwisata dan perdagangan.

c. Bagi Lembaga Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Temuan penelitian ini diharapkan mendukung Upaya pengawasan dan perumusan kebijakan inklusi keuangan digital, serta meningkatkan transparansi literai keuangan bagi UMKM di wilayah seperti Berastagi